

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V memaparkan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian eksperimen kuasi tentang konseling spiritual teistik untuk meningkatkan karakter kemandirian mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Penelitian menghasilkan program konseling spiritual teistik untuk meningkatkan karakter kemandirian mahasiswa. Didasarkan pada kajian teoritik dan empiris tentang konseling spiritual teistik serta karakter kemandirian mahasiswa dengan metode *quasi-eksperiment* yang berdesain *non-equivalent control groups*, dengan melibatkan 20 orang mahasiswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Penyusunan strategi konseling spiritual teistik ditempuh melalui prosedur penelitian meliputi: studi pendahuluan, pengembangan program konseling spiritual teistik, uji kelayakan, dan uji coba terbatas. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan meliputi tiga aktivitas; (a) pengungkapan awal (pengembangan keterlibatan); (b) inti; (c) pengungkapan dan refleksi akhir, bertujuan membantu mahasiswa agar mampu meningkatkan karakter kemandirian setelah mengikuti sesi intervensi konseling spiritual teistik khususnya pada aspek emosi, perilaku dan nilai. Setelah melewati tahapan aktivitas, kemudian dilakukan pengujian Mann-Whitney dan *gain score* dan diperoleh hasil konseling spiritual teistik yang efektif untuk meningkatkan karakter kemandirian mahasiswa yang memuat

2. Kesimpulan Khusus

- a. Profil karakter kemandirian mahasiswa bimbingan dan konseling Islam semester tiga di UIN SMH Banten Tahun Ajaran 2016/2017 secara umum berada pada kategori tinggi, berarti mahasiswa telah mampu memiliki

kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi hambatan-hambatan mencapai kemandirian, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, mengendalikan perilaku sesuai peraturan serta mengarahkan aktifitasnya sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakini dan mampu memilih berbagai kemungkinan tindakan berdasarkan apa yang diyakini.

- b. Program konseling spiritual teistik untuk meningkatkan karakter kemandirian mahasiswa efektif untuk meningkatkan aspek dan indikator karakter kemandirian yang meliputi: (1) kemampuan untuk tidak mengidealkan orang tua (*de-idealized*), (2) memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya (*parents as people*), (3) bersandar pada kemampuan diri secara emosional (*nondependency*), (4) kemampuan untuk mengatasi masalah sendiri (*individuated*); (5) kemampuan dalam pengambilan keputusan, (6) penyesuaian terhadap pengaruh pihak lain, dan (7) rasa percaya diri; (8) keyakinan akan sesuatu yang semakin abstrak, (9) keyakinan yang mengakar pada prinsip umum dan memiliki dasar ideologi, dan (10) keyakinan akan nilai yang terbentuk dalam diri mereka sendiri.
- c. Konseling spiritual teistik efektif untuk meningkatkan karakter kemandirian. Pada pengujian *Mann-Whitney* atau *U Test* pada kelompok *pre-test* diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.229 yakni lebih besar dari dari 0.05 ($0.229 > 0.05$) artinya pada kelas *pre-test* tidak terdapat perbedaan peningkatan karakter kemandirian masiswa yang signifikan. *Kedua*, pada kelompok *post-test* diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yakni lebih kecil dari dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya pada kelas *post-test* terdapat peningkatan karakter kemandirian mahasiswa yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, mengacu pada hasil *post-test* dapat disimpulkan konseling spiritual teistik efektif untuk meningkatkan karakter kemandirian mahasiswa.

B. Rekomendasi

Rekomendasi secara praktis dan teoritis ditujukan bagi program studi bimbingan dan konseling, program studi bimbingan dan konseling Islam, serta penelitian selanjutnya. Secara lebih detil diuraikan sebagai berikut.

1. Teoritis

Konseling spiritual teistik dikembangkan berdasarkan teori konseling teistik karya Miller yang berfokus pada layanan bantuan yang berbasis nilai-nilai agama / spiritual untuk meningkatkan karakter kemandirian. Secara rinci fokus konseling spiritual teistik berada pada proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo relegious*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan kajian konseling spiritual teistik, khususnya dalam mengembangkan kegiatan konseling dalam bidang segala bidang baik pribadi-sosial, belajar maupun karir.

2. Praktis

Pertama, hasil penelitian menunjukkan konseling spiritual teistik dengan tahapan aktivitas; (a) pengungkapan awal (pengembangan keterlibatan); (b) inti; (c) pengungkapan dan refleksi akhir, efektif untuk meningkatkan karakter kemandirian mahasiswa. Program ini hadir sebagai panduan alternatif layanan bagi dosen/praktisi bimbingan dan konseling/konselor dan dosen/praktisi bimbingan dan konseling/konselor Islam dengan ketentuan (a) subjek berada pada jenjang Perguruan Tinggi, (b) subjek yang diberikan perlakuan merupakan mahasiswa yang teridentifikasi memiliki karakter kemandirian mahasiswa rendah, (c) dosen/praktisi bimbingan dan konseling/konselor Islam memahami tahapan dan setiap sesi dari pelaksanaan konseling spiritual teistik, (d) mengaplikasikan konseling spiritual teistik dalam setting kelompok, dan (e) dosen/praktisi bimbingan dan konseling/konselor memiliki kompetensi meliputi: memahami potensi-potensi diri konseli yang menunjang maupun menghambat bagi perkembangan kehidupannya; mengkomunikasikan gagasan melalui ungkapan

pemikiran, perasaan, dan perbuatan yang mendorong konseli berperan serta dalam proses bantuan; mengkonfrontasikan gagasan maupun perilaku konseli yang tidak mendukung pencapaian tujuan hidup; dan mampu bertindak sebagai model bagi konseli. *Kedua*, disamping itu, instrumen karakter kemandirian dengan nilai reliabilitas yang sangat tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengukur karakter kemandirian pada mahasiswa.

C. Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi penelitian selanjutnya didasarkan pada beberapa keterbatasan penelitian. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

1. Subjek penelitian terbatas pada penjarangan sampel mahasiswa dengan teknik (*purposive sampling*) dari populasi yang berjumlah 87 mahasiswa diambil 20 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga keterbatasan teknik ini adalah hasil penjarangan tidak dapat digeneralisir terhadap kondisi populasi. Rekomendasi penelitian selanjutnya yakni: *pertama*, dapat menggunakan teknik penjarangan sampel yang dipilih secara acak (*random sampling*) agar memperoleh sampel yang mewakili populasi. *Kedua*, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tema yang sama, tetapi pada populasi dan sampel yang berbeda, di antaranya pada mahasiswa jurusan yang berbeda, dan perguruan tinggi yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan profil karakter kemandirian mahasiswa pada jenjang yang lebih luas.
2. Sumber data pada penelitian terbatas pada pengungkapan karakter kemandirian dengan menggunakan instrumen karakter kemandirian. Sementara itu, alangkah baiknya peneliti selanjutnya dapat menggali data secara holistik melalui metode triangulasi yakni menggunakan teknik observasi, wawancara, dan test/angket (instrumen kemandirian) dengan melibatkan praktisi yang sesuai dengan kompetensinya.
3. Metode pada penelitian menggunakan metode *quasi-experiment* yang memiliki keterbatasan meliputi: *pertama*, tidak adanya randomisasi, yang berarti pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan

kontrol tidak dilakukan secara acak. *Kedua*, kontrol terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap eksperimen tidak dilakukan, karena eksperimen ini biasanya dilakukan di masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian *research and development*. Kelebihan penelitian R&D adalah mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai validasi yang tinggi, mendorong proses inovasi produk, metode dalam R&D cukup komprehensif yang memuat metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimen.